

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam merupakan suatu peristiwa alam yang berdampak besar pada populasi dan aktifitas manusia. Bencana alam dapat mengakibatkan dampak yang merusak pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Salah satunya yaitu keterkaitannya dengan pembangunan ekonomi. Sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya pengentasan kemiskinan dan pemerataan pembangunan. Maka dari itu pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan inklusif. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2010).

Bencana alam di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2018 adalah peristiwa gempa bumi berkekuatan skala 7,4 Skala Richter (SR) diikuti dengan tsunami dan *likuifaksi* yang melanda Kabupaten Donggala dan Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) sudah mengumumkan bahwa gempa terbesar berada di daerah Donggala dan Palu dengan pusat gempa di kedalaman 10 km. Sedangkan posisi pusat gempa berada pada arah 27 km Timur Laut Donggala (Idhom, 2018).

Pada tanggal 29 Januari 2019, Gubernur Sulawesi Tengah Longki Djanggola menyebutkan bahwa dari total 1,2 juta jiwa penduduk sebelum kejadian bencana

tersebut, korban jiwa yang meninggal tersebar di Kota Palu 2.141 orang, Kabupaten Sigi 289 orang, Donggala 212 orang dan Parigi Moutong 15 orang atau berjumlah total 2.657 orang. Selain itu ada korban hilang 667 orang, korban jiwa tak teridentifikasi 1.016 sehingga total korban jiwa 4.340 orang. Sedangkan rumah rusak ringan di Kota Palu tercatat 17.293, rusak sedang 12.717 dan rusak berat 9.181 dan rumah hilang 3.673. Kabupaten Sigi rumah rusak ringan 10.612, rusak sedang 6.480 dan rusak berat 12.800 serta rumah hilang 302. Kabupaten Donggala rumah rusak ringan 7.989 rumah, rusak sedang 6.099 dan rusak berat 7.215 sedangkan yang hilang 75 rumah. Kabupaten Parigi Moutong rumah rusak ringan 4.191, rusak sedang 826 dan rusak berat 533 (Maryati, 2019).

Dampak ekonomi yang disebabkan oleh bencana alam seperti gempa, tsunami, gunung meletus, dan bencana alam lainnya belakangan ini banyak mendapat perhatian para peneliti, dikarenakan intensitas bencana alam yang semakin tinggi dan perubahan iklim yang semakin besar di masa yang akan datang. Oleh karena itu, bencana alam dapat menimbulkan berbagai kerugian seperti kematian, kerusakan hak milik, gangguan ekonomi dan politik, serta perubahan sosial dan budaya masyarakat setempat. Berawal dari pendapat yang menyebutkan bahwa bencana dapat mengganggu atau menghancurkan berbagai macam fungsi dan banyak lembaga sekaligus dapat membawa krisis masyarakat lebih melebar atau sistemik. Sehingga, mengisyaratkan bahwa dalam menyelesaikan masalah darurat semua aspek membutuhkan penanganan berkelanjutan yang mampu menyelaraskan perkembangan kebutuhan pasca kondisi darurat. Dampak bencana alam gempa bumi yang melanda di Provinsi Sulawesi Tengah bukan hanya korban

bencana alam baik meninggal dunia ataupun luka-luka, akan tetapi kerusakan dan kerugian tersebut juga dapat melumpuhkan beberapa sektor (Hewitt, 1997).

Tabel. 1.1
Kerusakan dan Kerugian Gempa di Sulawesi Tengah Tahun 2018

No	Sektor	Kerusakan (Rp)	Kerugian (Rp)	Total (Rp)
1	Infrastruktur	4.672.567.671.814,00	1.144.852.149.829,00	5.817.419.821.643,00
2	Perumahan	7.146.414.161.000,00	1.657.083.226.000,00	8.803.497.387.000,00
3	Sosial	1.918.596.195.625,00	86.922.347.484,00	2.005.518.543.109,00
4	Ekonomi	4.354.116.624.066,00	1.900.058.603.224,00	6.254.175.227.290,00
5	Lintas Sektor	361.898.938.243,00	17.840.222.400,00	379.739.160.643,00
TOTAL		18.453.593.590.748,00	4.806.756.548.937,00	23.260.350.139.685,00
PERSENTASE (%)		79,33	20,67	100

Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) kerusakan yang dimaksud adalah kerusakan yang merupakan dampak bencana terhadap aset, saham, dan properti yang dinilai dengan harga unit pengganti yang disepakati,. Sedangkan kerugian adalah arus ekonomi yang terganggu akibat bencana, yaitu pendapatan yang hilang dan atau biaya yang bertambah akibat bencana pada 5 sektor yaitu infrastruktur, perumahan, sosial, ekonomi, dan lintas sektor.

Total kerusakan dan kerugian mencapai Rp. 23.260.350.139.685,00 akibat bencana tersebut. Dari sektor perumahan mendapatkan nilai kerusakan yang sangat tinggi, mencapai Rp4.672.567.671.814,00. Untuk Kerugian berada di sektor ekonomi nilai kerugiannya yang paling tinggi mencapai Rp. 1.900.058.603.224,00. Laporan kerugian bencana alam menunjukkan bahwa dampaknya terbatas pada nilai infrastruktur fisik dan tidak menggabungkan potensi sistemik yang lebih besar terhadap ekonomi regional maupun nasional (Vermeiren, 1991).

European Commission for Latin America and Caribbean (ECLAC) mengusulkan sebuah metodologi yang dirancang untuk melakukan penilaian dampak bencana bagi ekonomi (Zapata-Marti, 1997;10-11), yang dibedakan dalam tiga kelompok:

1. *Direct damages* (kerusakan langsung), meliputi semua kerusakan pada aset tetap, modal dan persediaan barang jadi dan setengah jadi, bahan baku dan suku cadang yang terjadi secara bersamaan sebagai konsekuensi langsung. Pada tahap ini akan menyangkut pengeluaran untuk bantuan darurat.
2. *Indirect damages* (kerusakan tidak langsung), dampaknya lebih pada arus barang yang tidak akan diproduksi dan jasa yang tidak akan diberikan setelah bencana. Kerusakan tidak langsung ini dapat meningkatkan pengeluaran operasional karena rusaknya infrastruktur. Biaya yang bertambah terletak pada penyediaan layanan alternatif (alternatif cara produksi, distribusi dan penyediaan barang dan jasa).
3. *Secondary effect* (dampak sekunder), meliputi dampak pada kinerja ekonomi secara keseluruhan yang diukur melalui variabel ekonomi makro yang paling signifikan. Variabel yang relevan dapat Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencakup keseluruhan dan sektoral, neraca perdagangan dan neraca pembayaran, tingkat utang dan cadangan moneter, keadaan keuangan publik dan investasi modal bruto. Pada sisi keuangan publik seperti penurunan pendapatan pajak atau peningkatan pengeluaran dapat menjadi sangat penting.

Rangkuti (2018) melihat dampak bencana alam akibat erupsi gunung terhadap perekonomian di Kabupaten Karo. Bahwa adanya hubungan yang cukup besar

terhadap struktur ekonomi yaitu sektor pertanian, pendidikan, infrastruktur, dan wisatawan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor-sektor terkait. Akan tetapi, bencana alam tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai PDRB sebelum dan sesudah bencana alam tersebut terjadi (Rangkuti, 2018; 55).

Okuyama (2014) menjelaskan bencana alam menunjukkan bahwa dampak dari bencana alam yang berbahaya dapat menyebar, tidak hanya di daerah sekitar saja. Tetapi juga dapat mempengaruhi daerah yang jauh karena adanya saling ketergantungan dari kegiatan ekonomi. Pemulihan dan kegiatan rekonstruksi akan mempengaruhi struktur ekonomi wilayah dan dengan cara yang berpotensi yang berbeda dari pertumbuhan perekonomian sebelum terjadinya bencana. Lebih lanjut Perubahan struktural dapat menyebabkan perubahan spesifik regional dalam permintaan akhir, teknologi, dan daya beli masyarakat itu sendiri (Okuyama, 2014; 98). Hal ini perlu dipilah kembali apakah terdapat dampak negatif dan positif dengan berbagai cara, tingkat, dan intensitas pengaruhnya di setiap sektor dan wilayah.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa hubungan bencana alam dan perekonomian di suatu daerah yang terkena dampak secara langsung dari bencana alam tersebut dapat terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti peran sektor manakah yang berkontribusi dalam perekonomian akibat bencana alam di suatu daerah sebelum dan sesudah bencana alam gempa bumi tahun 2018 Provinsi Sulawesi Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang maka rumusan masalah yang telah di susun dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan dan pergeseran struktur perekonomian di Provinsi Sulawesi Tengah sebelum dan sesudah bencana alam gempa bumi tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang maka tujuan penelitian yang telah di susun dalam penelitian ini adalah perubahan dan pergeseran struktur perekonomian di Provinsi Sulawesi Tengah sebelum dan sesudah bencana alam gempa bumi tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- 1) Sebagai penambah ilmu dan wawasan bagi peneliti serta penerapan ilmu ekonomi sumberdaya dan lingkungan yang diberikan di bangku perkuliahan
- 2) Sebagai informasi dan rujukan bagi akademisi dalam melakukan kajian ilmiah lebih lanjut.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam melakukan kebijakan pemulihan ekonomi ke depan.

1.5 Manfaat Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibuat dan terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjadi landasan awal dalam kerangka berpikir. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan hubungan bencana alam gempa bumi tahun 2018 dan perekonomian di Provinsi Sulawesi Tengah, penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, variabel penelitian serta model dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi daerah penelitian, analisis data, hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan atas seluruh pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya serta mengajukan saran yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.